



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini tidak menyimpulkan gambaran konsep diri pengungsi di *Community House* Dormitorio menjadi beberapa nilai yang baku, melainkan memberikan variasi gambaran konsep diri yang ada di dalam diri para pengungsi. Penelitian menunjukkan bahwa pengungsi dapat menggambarkan diri dan menilai dirinya, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan pengalaman mereka selama melarikan diri dari negara asal, menjadi pencari suaka, dan mengungsi di Indonesia.

Melalui wawancara bersama Ali dan Mohammed, terdapat beberapa gambaran konsep diri pengungsi yang positif ditemukan dalam penelitian ini. Ali mendeskripsikan diri sebagai pribadi yang mencintai bangsanya dan ingin kembali ke tanah airnya. Ia melihat dirinya sebagai sosok yang aktif dan berpendirian, sehingga keterbatasan dan label negatif yang ia hadapi tidak merubah dirinya. Pengungsi lainnya, Mohammed, meyakini bahwa ia adalah penghuni yang legal dan tidak melanggar ketentuan hukum. Interaksi Ali dan Mohammed dengan orang lain, serta kegiatan kursus yang disediakan UNHCR membantu mereka menilai dirinya berharga dan berguna.

Di dalam diri Ali dan Mohammed, ditemukan pula gambaran konsep diri yang negatif. Karena perang, Ali menggambarkan diri sebagai mangsa. Banyaknya permasalahan dan keterbatasan yang dialami membuat Ali dan Mohammed menggambarkan diri sebagai pribadi yang kewalahan, terjebak,

terkekang, dan yang hidupnya tidak normal. Keadaan tidak bisa menentukan masa depannya sendiri membuat mereka merasa dirinya memalukan, tidak berdaya, lemah, dan perlu ditolong.

5.2. Saran

5.2.1. Saran akademis

Konsep diri dibentuk sejak seseorang masih kecil dan tidak banyak berubah saat seseorang dewasa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian konsep diri pada anak-anak di tempat pengungsian, mengingat anak-anak mengalami langsung menjadi pengungsi sejak kecil. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan meneliti pengungsi yang menjadi anggota lembaga sosial independen seperti *Help for Refugees* sehingga dapat dilakukan perbandingan antara pengungsi yang mendapatkan dukungan psikologis dengan yang tidak.

5.2.2. Saran praktis

Pengungsi disarankan untuk membuat kelompok dan komunitas di dalam pengungsian berbasis minat dan bakat untuk saling bertukar pengetahuan dan keahlian secara mandiri, mengingat melalui wawancara disebutkan bahwa tidak sedikit pengungsi yang sebelumnya berprofesi dan memiliki keahlian khusus. Pembentukan kelompok dan komunitas juga akan membuka kesempatan bagi pengungsi untuk mendukung kondisi psikologis satu sama lain.

Masyarakat, lembaga pemerintahan, dan lembaga sosial dianjurkan untuk berinisiatif membuat kegiatan yang interaktif untuk membangun komunikasi antarpengungsi, antara lembaga dan pengungsi, dan antara masyarakat dan pengungsi. Dengan begitu, terjadi saling pemahaman dan label negatif yang selama ini dilekatkan pada pengungsi bisa berkurang sedikit demi sedikit.